

---

**PENERAPAN MODEL SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN  
PENDIDIKAN KARAKTER DI TINJAU DARI SIKAP MULTIKULTURAL  
SISWA KELAS II SDN SUMBERSALAK 02**

**Yurri Faradilla Zulfikar<sup>1</sup>Andi Wapa<sup>2</sup>**  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bakti Indonesia  
Email : [yurrifaradilla@gmail.com](mailto:yurrifaradilla@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Keberagaman adalah salah satu ciri yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Kondisi yang demikian membuat toleransi menjadi satu hal mutlak yang wajib dimiliki setiap warga negara. Isu-isu intoleran sendiri menjadi isu nasional yang memanas akhir-akhir ini. Adanya media online menambah isu intoleran semakin menyebar dan rumit. Isu tersebut seolah menjadi contoh buruk bagi siswa SD ditengah gencarnya pendidikan karakter. Lingkungan yang seharusnya memberikan contoh baik bagi anak justru menjadi model yang buruk bagi anak-anak. Salah satu cara yang paling tepat untuk mengurangi perilaku intoleran adalah terus menerus mengajarkan mengenai perilaku-perilaku toleransi pada siswa melalui pembelajaran karakter di sekolah. Salah satu cara yang tepat adalah menggunakan sosiodrama. Dengan parktik melalui sosiodrama, siswa bisa merasakan pengalaman langsung dari topik yang sedang dibahas sehingga pengalaman-pengalam itu akan lebih menancap pada ingatan siswa. Berdasarkan data selama eksperimen didapatkan kesimpulan bahwa sebagian besar siswa mampu menangkap tujuan utama dari sosiodrama, minat siswa terhadap kegiatan sangat tinggi. Sehingga dapat menumbuhkan sikap multikultural siswa semakin tinggi terhadap kehidupan dan menguatkan karakter setiap siswa.*

**Kata Kunci :** *toleransi, sosiodrama, multicultural*

---

## **ABSTRACT**

*Diversity is one of the characteristics possessed by the Indonesian nation. Such conditions make tolerance an absolute must every citizen must have. Intolerance issues themselves are becoming a national issue that is heating up lately. The existence of online media adds to the issue of intolerant getting spread and complicated. The issue seems to be a bad example for elementary students amid incessant character education. The environment that should set a good example for children would be a bad model for children. One of the most appropriate ways to reduce intolerant behavior is to continually teach about the behaviors of tolerance in students through character education at school. One of the proper ways is to use sociodrama. With the practice through the sociodrama, students can feel the immediate experience of the topic being discussed so that the penagalamn-pengalam will be more embedded in the memories of students. Based on the data during the experiment it was found that most of the students were able to capture the main purpose of sociodrama, the students' interest toward the activity was very high. So that it can foster a higher multicultural attitude of students towards life and strengthen the character of each student.*

**Keywords:** *tolerance, sociodrama, multicultural*

## PENDAHULUAN

Dalam suatu negara, pendidikan memegang peranan yang sangat penting yaitu untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara serta perkembangan negara di segala bidang. Pendidikan merupakan salah satu faktor utama untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) untuk kedepannya. Mengajar adalah kegiatan – kegiatan membuat siswa belajar. Belajar adalah proses membangun makna/pemahaman terhadap informasi dan/atau pengalaman (Sayang Telagawathi, 2017).

Menurut (Wapa, 2020) Proses belajar mengajar ialah kegiatan yang berlangsung didalam kelas maupun diluar kelas baik itu formal maupun non formal. Dalam proses belajar mengajar harus ada interaksi antara guru dan siswa yang komunikatif serta ada pihak – pihak lain yang mendukung. Guru sebagai fasilitator dan motivator, sedangkan siswa sebagai objek yang dibimbing, dibina, diarahkan dan diawasi agar menjadi generasi atau bibit yang berkualitas. Berkualitas baik untuk diri sendiri, orang tua, orang lain bahkan untuk memajukan bangsa dan negara. Disini guru tidak hanya sebagai fasilitator dan motivator, peran guru masih bisa berkembang.

Pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang diajarkan untuk menumbuh kembangkan sebuah sikap yang dapat merubah sikap siswa dari yang kurang baik menjadi siswa yang lebih baik lagi. Dalam kehidupan saat ini banyak siswa yang bersikap tidak selayaknya. Dalam hal ini guru memegang peran penting yaitu tidak hanya sebagai penyampai materi tapi bisa sebagai sumber informasi. Disisi lain, siswa sekarang diwajibkan dan diajarkan untuk lebih aktif mencari informasi atau sumber belajar lainnya yang efektif dan edukatif serta berbau teknologi. Dengan perkembangan dunia informasi maka siswa haruslah lebih aktif dan kritis dalam mengambil mana yang perlu dan mana yang dibuang. Dalam kegiatan belajar mengajar ini kekompakkan antara guru dan siswa diuji. Komunikasi yang baik antara guru dan siswa merupakan salah satu kunci agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai akan tercapai semaksimal mungkin.

Menurut Undang – undang Sisdiknas ( 2003 ) pendidikan karakter memiliki 18 indikator yaitu ( religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri,demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat / komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab ). Adapun yang dimaksud dalam penelitian hanya mengacu pada dua indikator yaitu jujur dan toleransi (Mu'arif et al., 2021).

Metode sosiodrama dan bermain peranan merupakan dua buah metode mengajar yang mengandung pengertian yang dapat dikatakan bersama dan karenanya dalam pelaksanaan sering disilih gantikan. Istilah sosiodrama berasal dari kata sosio atau sosial dan drama.

Kata drama adalah suatu kejadian atau peristiwa dalam kehidupan manusia yang mengandung konflik kejiwaan, pergolakan, benturan antara dua orang atau lebih (Cahyono et al., 2018).

---

Kedua metode tersebut biasanya disingkat menjadi metode “sosiodrama” yang merupakan metode mengajar dengan cara mempertunjukkan kepada siswa tentang masalah-masalah hubungan sosial, untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Masalah hubungan sosial tersebut didramatisasikan oleh siswa dibawah pimpinan guru. Melalui metode ini guru ingin mengajarkan cara-cara bertingkah laku dalam hubungan antara sesama.

Jadi Metode Sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk berani berbicara dan menyampaikan pendapat sehingga dapat membentuk karakter siswa (Cahyono et al., 2018).

Dari hasil observasi peneliti di kelas II SDN Sumbersalak 02 terdapat beberapa siswa yang kurang dalam bersikap jujur dan toleransi. Dari 24 siswa terdapat 75% (18 siswa) yang belum memenuhi KKM .Dan 6 siswa (25%) yang sudah memenuhi KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau batas tuntas yang ditetapkan di SDN Sumbersalak 02 adalah 65. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa atau rata - rata nilai siswa masih rendah karena masih dibawah KKM. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan beberapa faktor seperti adanya siswa yang ramai sendiri dan tidak memperhatikan guru dalam menyampaikan materi. Minat siswa terhadap pembelajaran yang sangat kurang. Saat proses pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan metode ceramah variatif dan media pembelajaran yang kurang menarik. Siswa belum diajak secara aktif untuk menunjukkan keterampilan berbicaranya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis PTK. PTK merupakan penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui perubahan hasil belajar yang ada dikelas tertentu dengan menggunakan metode atau model (Arikunto, 2018). Kegiatan PTK ini dilakukan berdasarkan siklus yang terdiri dari dua siklus.

Fokus penelitian ini adalah perbaikan mata pelajaran siswa sekolah dasar, yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa Kelas 2 SDN SUMBERSALAK 02. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama tiga bulan yaitu dari bulan Juli sampai dengan Desember 2022 Tahun Pembelajaran 2022 - 2023. Pertemuan pertama untuk mengamati dan melihat hasil belajar secara biasa atau disebut prasiklus, pertemuan kedua adalah perbaikan pertama dengan sosiodrama atau siklus I dan pertemuan kedua dengan menggunakan sosiodrama siklus II.

**Tabel 1. Interval dan Kategori Hasil Belajar Siswa kelas 2 SDN SUMBERSALAK 02**

Interval	Kategori
85 – 100	Amat Baik
70 – 84	Baik
50 – 69	Cukup
0 – 49	Kurang Baik

Setiap akhir tindakan pada setiap siklus dilakukan evaluasi. Jenis tes evaluasi yang digunakan adalah tes esai dan pilihan ganda. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui dampak dari pelaksanaan tindakan. Pengolahan data dilakukan dengan cara pengumpulan, pengklasifikasian, dan penganalisis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus I**

#### **Perencanaan**

Sebelum tindakan pembelajaran dilaksanakan, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP ini disusun berdasarkan Silabus. Maksud dan tujuan penyusunan RPP adalah sebagai dasar pelaksanaan tindakan sehingga pelaksanaan tindakan tertib dan terarah.

#### **Pelaksanaan**

Tindakan dilaksanakan berdasarkan RPP. Pada pertemuan pertama, pelaksanaan pembelajaran diawali dengan appersepsi: penulis bercerita singkat tentang pembelajaran bermusyawarah dan Tanya jawab untuk membangkitkan minat siswa. Pada pembelajaran inti, penulis menjelaskan tentang bagaimana belajar dengan metode sosiodrama dan memperlihatkan gambar sedang rapat. Selanjutnya, siswa melihat gambar dan beberapa siswa tampil ke depan untuk sosiodrama organisasi, ketua, sekretaris, dan anggota, kemudian bertanya jawab dan sambil menjelaskan materi pembelajaran. Kegiatan guru diamati observer, siklus I Pada akhir pertemuan pertama dilaksanakan evaluasi. Penulis mengadakan ujian lisan saat belajar dan evaluasi siklus I pada akhir belajar. Hasil evaluasi siklus I terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Siklus I Kelas 2 SDN SUMBERSALAK 02**

SIKLUS 1					
NO	Jumlah siswa	Nilai keseluruhan	Nilai rata - rata	Kategori	Keterangan
1.	24	1555	64,79	cukup	Tidak tuntas

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata secara klasikal adalah 64,79 atau cukup. Karena ketuntasan belum mencapai nilai rata-rata 70 %, penulis melakukan perbaikan siklus II. Siklus II dilaksanakan masih dengan menggunakan metode sosiodrama yang lebih diintensifkan.

#### Refleksi

Pasca pembelajaran, penulis melakukan evaluasi. Hasilnya, pembelajaran ini terlihat dapat meningkatkan keaktifan dan hasil siswa dalam belajar. Akan tetapi karena hasil belum maksimal, hal ini terlihat dari jumlah siswa yang tuntas hanya sebanyak 14 siswa dan 20 siswa belum tuntas belajar. Hasil ini belum maksimal karena ketuntasan belum mencapai 70 %, Oleh karena itu penulis sepakat untuk melakukan siklus II, masih menggunakan metode sosiodrama.

#### Siklus II

##### Perencanaan

Sebelum pembelajaran tindakan kedua dilaksanakan, penulis menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP ini disusun berdasarkan silabus, dan silabus disusun berdasarkan Pembelajaran K13. Sama seperti siklus I, Tujuan penyusunan RPP pada siklus II ini adalah sebagai dasar atau miniatur pelaksanaan tindakan sehingga tindakan pembelajaran lebih mudah, tertib, dan terarah. Pertemuan siklus II disusun dalam satu RPP siklus II.

##### Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan berdasarkan RPP siklus II. Pelaksanaan dilakukan hari Sabtu, 20 Agustus 2022 jam belajar kesatu dan kedua. Pembelajaran diawali dengan appersepsi dengan cara Tanya jawab tentang organisasi musyawarah yang ada di sekolah dan masyarakat sekitar.

Pada pembelajaran inti, penulis menjelaskan tentang organisasi yang ada di sekolah dan masyarakat sekitar. Guru memperlihatkan gambar kantor organisasi. Selanjutnya, siswa melihat gambar reflika tersebut. Secara

bergiliran, siswa bersosisodrama atau mempraktikkan cara rapat tentang organisasi tertentu. Ada yang menjadi ketua, sekretaris, dan anggota. Kemudian guru menjelaskan materi pelajaran di papan tulis. Selanjutnya tanya jawab. Pada akhir pertemuan penulis melakukan postes. Penilaian berdasarkan hasil teknik analisis data. Tujuan evaluasi siklus II adalah untuk mengetahui hasil pembelajaran dari penggunaan metode sosiodrama pada siklus II tersebut. Hasil ujian siklus II terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Siklus I Kelas 2 SDN SUMBERSALAK 02**

SIKLUS 2					
NO	Jumlah siswa	Nilai keseluruhan	Nilai rata - rata	Kategori	Keterangan
1.	24	1707	71,12	Baik	tuntas

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil perbaikan siklus II di atas terlihat: nilai rata-rata adalah 71,12 atau baik. Karena siswa yang mencapai KKM telah lebih dari 70 %, perbaikan pembelajaran berhasil dan penulis tidak melakukan siklus III. Hasil ini telah menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas 2 SDN SUMBERSALAK 02, Kecamatan Ledokombo dengan menggunakan sosiodrama berhasil meningkatkan partisipasi belajar dan hasil belajar siswa.

### **Refleksi**

Berdasarkan hasil belajar siklus II dapat dilihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan sosiodrama pada siswa kelas 2 SDN SUMBERSALAK 02, Kecamatan Ledokombo terjadi peningkatan minat dibandingkan dengan pembelajaran biasa dan siklus I. Pembelajaran ini terlihat telah dapat meningkatkan partisipasi dan hasil siswa dalam belajar. Diskusi peneliti, menyepakati bahwa penggunaan metode sosiodrama sangat tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### **Pembahasan**

Pada penelitian ini mendapatkan hasil dari siklus pertama sebesar 64% sedangkan untuk prasiklus memiliki hasil sebesar 54% jika disimpulkan maka sudah terdapat perbedaan hasil pembelajaran dari prasiklus ke siklus pertama sebesar 10%. Ini menandakan kesesuaian antara penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mu'arif et al., 2021) yang menandakan hasil signifikan pada siklus pertama kemudian juga menghasilkan siklus yang meningkat ketika dilanjutkan ke siklus ke II sebesar 71%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data selama kegiatan berlangsung dan pembahasan didapatkan kesimpulan bahwa :

- a. Sebagian besar siswa mampu menangkap tujuan utama dari kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan topik toleransi melalui media sosiodrama
- b. Minat siswa terhadap kegiatan sangat tinggi, terbukti dari antusiasme siswa saat kegiatan berlangsung
- c. Masih ada beberapa kekurangan terutama waktu kegiatan yang dinilai terlalu singkat dan perlunya kegiatan tambahan terutama kepada siswa yng belum mengikuti kegiatan ini
- d. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis PTK. Kegiatan PTK ini dilakukan berdasarkan siklus yang terdiri dari dua siklus

## Daftar pustaka

- Arikunto, S. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas* (p. 301). Bumi Aksara.
- Cahyono, T., Pribadi, H., & Suriata. (2018). Penerapan Sosiodrama untuk Meningkatkan Toleransi Siswa Sekolah Dasar di Kota Tarakan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 2(1), 14–18.
- Mu'arif, A. N., Damayanti, F., Akmalia, R., Arsfenti, T., & Darmadi, D. (2021). Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 44–57. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.164>
- Sayang Telagawathi, N. L. W. (2017). Pengembangan Sistem Pengelolaan dan Penerbitan Jurnal Ilmiah Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Proceeding TEAM*. <https://doi.org/10.23887/team.vol2.2017.209>
- Wapa, A. (2020). Influence of Creative Problem Solving To Study Result Social Sciences Study As Reviewed From the Multicultural Attitude of Students Class V Elementary South Kuta. *PrimaryEdu - Journal of Primary Education*, 4(2), 160. <https://doi.org/10.22460/pej.v4i2.1774>